



Sosialisasi SAFEYE-AI sebagai Media Edukasi Pencegahan Bullying bagi Siswa Madrasah

¹Yasmin Maulidia Andini Putri, ²Rania Ayu Praesmawardhani, ³Hamim Thohari
Mahfudhillah, ⁴Annisaa Ahmada Atusta
^{1,2,3,4} MTsN 6 Malang, Indonesia

Email: ¹iyahaiakuyasmin@gmail.com, ²ranianomercy@gmail.com, ³hamimtm@gmail.com,
⁴annisaaahmadaa@gmail.com

Abstrak: Perundungan merupakan salah satu permasalahan yang dapat mengganggu terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik. Upaya pencegahan bullying tidak hanya memerlukan edukasi kepada siswa, tetapi juga dapat didukung oleh pemanfaatan teknologi sebagai media edukasi dan pengawasan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan SAFEYE-AI sebagai media edukasi pencegahan bullying sekaligus mengetahui respons siswa terhadap implementasi sistem tersebut. Sosialisasi dilaksanakan kepada 121 siswa MTsN 6 Malang dengan materi yang meliputi pengertian dan jenis bullying, dampak bullying, mekanisme kerja SAFEYE-AI berbasis Artificial Intelligence dan CCTV, fitur sistem, manfaat implementasi, serta peran siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Setelah kegiatan, siswa mengisi angket untuk mengetahui pemahaman, persepsi keamanan, penerimaan teknologi, penilaian tampilan sistem, manfaat, etika dan privasi, serta penilaian umum terhadap SAFEYE-AI. Hasil angket menunjukkan respons positif siswa dengan persentase keseluruhan sebesar 83,9%. Aspek persepsi keamanan dan pemahaman terhadap SAFEYE-AI memperoleh respons yang tinggi, sedangkan aspek tampilan sistem memperoleh nilai terendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SAFEYE-AI dapat diterima siswa sebagai teknologi pendukung lingkungan sekolah yang aman sekaligus sebagai media edukasi mengenai pencegahan bullying. Sosialisasi juga menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dengan edukasi, keterlibatan siswa, dan upaya preventif sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang aman dan bebas bullying.

Kata kunci: SAFEYE-AI, bullying, media edukasi, sosialisasi, siswa madrasah

Abstract: Bullying is an issue that can hinder the creation of a safe, comfortable, and conducive educational environment for students. Efforts to prevent bullying require not only student education but can also be supported by the use of technology as a medium for education and monitoring. This activity aimed to introduce SAFEYE-AI as an educational tool for bullying prevention and to gauge student responses to the system's implementation. An outreach session was conducted with 121 students from MTsN 6 Malang, covering topics such as the definition and types of bullying, the impact of bullying, the operational mechanism of SAFEYE-AI (based on Artificial Intelligence and CCTV), system features, implementation benefits, and the students' role in fostering a safe school environment. Following the session, students completed a questionnaire to assess their understanding, perceptions of safety, technology acceptance, views on the system's interface, perceived benefits, ethical and privacy considerations, and overall assessment of SAFEYE-AI. The results indicated a positive response from students, with an overall approval rate of 83.9%. Aspects regarding safety perception and understanding of SAFEYE-AI received high ratings, while the system's interface received the lowest score. These findings suggest that students accept SAFEYE-AI as a technology that supports a safe school environment and serves as an educational tool for bullying prevention. The activity also highlighted the importance of integrating technology with education, student engagement, and school-led preventive measures to build a safe, bullying-free educational environment.

Keywords: SAFEYE-AI, bullying, educational media, outreach, madrasah students

1. PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian dalam lingkungan pendidikan. Perilaku perundungan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, emosional, maupun melalui media



digital. Penelitian Efianingrum et al., (2021) menunjukkan bahwa perundungan di lingkungan sekolah dapat terjadi secara individual maupun kelompok dan ditemukan pada berbagai aktivitas sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak sepenuhnya terbebas dari potensi terjadinya perundungan, sehingga diperlukan upaya pencegahan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Perundungan tidak hanya berkaitan dengan tindakan kekerasan secara langsung, tetapi juga dapat memberikan dampak terhadap perkembangan sosial dan psikologis peserta didik serta mengganggu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Saptono, (2022) menjelaskan bahwa bullying merupakan permasalahan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan pendidikan karena terjadi dalam interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan bentuk perundungan baru melalui media sosial atau cyberbullying, sehingga upaya pencegahan perlu mempertimbangkan perubahan pola interaksi peserta didik di era digital.

Upaya pencegahan bullying perlu dilakukan melalui pendekatan pendidikan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Penanaman karakter, pengembangan empati, pembentukan sikap saling menghargai, serta pemberian pemahaman mengenai dampak bullying merupakan bagian penting dalam membangun budaya sekolah yang aman. Hidayanti et al., (2023) menunjukkan bahwa penanganan bullying dapat dilakukan melalui integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, sosialisasi kepada siswa dan orang tua, komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua, serta pembentukan aturan yang jelas. Dengan demikian, pencegahan bullying tidak cukup hanya dilakukan setelah kasus terjadi, tetapi perlu diarahkan pada upaya preventif melalui pendidikan dan pembentukan kesadaran peserta didik.

Sosialisasi menjadi salah satu bentuk pendekatan preventif yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bullying. Kamsiah & Witarsa, (2023) menunjukkan bahwa sosialisasi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa santun dapat digunakan sebagai salah satu upaya pencegahan perundungan pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya pemberian pemahaman dan pembiasaan perilaku positif sebagai bagian dari upaya menciptakan interaksi



antarsiswa yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan edukasi anti-bullying bagi siswa sekolah dasar juga dilaporkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengertian bullying, dampaknya, dan upaya pencegahannya (Fatmasari et al., 2024).

Pendidikan anti-bullying juga memiliki keterkaitan erat dengan penguatan pendidikan karakter. Abidin & Ardiansyah Farel, (2024) melalui kegiatan edukasi anti-bullying menunjukkan bahwa sosialisasi dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman mengenai bahaya bullying sekaligus memperkuat kepedulian peserta didik. Pendekatan tersebut menempatkan siswa tidak hanya sebagai pihak yang perlu dilindungi dari tindakan bullying, tetapi juga sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang memiliki peran dalam mencegah dan merespons tindakan perundungan. Hal tersebut penting karena pencegahan bullying membutuhkan keterlibatan aktif siswa, guru, dan lingkungan sekolah dalam membangun budaya saling menghargai.

Selain pendekatan edukatif, perkembangan teknologi memberikan peluang untuk mendukung upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman. Pemanfaatan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam sistem pemantauan memungkinkan proses pengenalan pola atau aktivitas tertentu dilakukan secara otomatis. Dalam konteks pencegahan bullying, teknologi tersebut dapat ditempatkan sebagai sarana pendukung yang membantu sekolah melakukan pemantauan terhadap potensi tindakan kekerasan. Namun, teknologi tidak dapat menggantikan fungsi pendidikan, pembinaan karakter, maupun peran guru dalam menangani permasalahan peserta didik. Teknologi justru perlu diintegrasikan dengan pendekatan pendidikan agar pemanfaatannya memberikan manfaat yang lebih luas bagi lingkungan sekolah.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, dikembangkan SAFEYE-AI sebagai sistem berbasis Artificial Intelligence yang memanfaatkan kamera pengawas sekolah untuk membantu mendeteksi indikasi tindakan bullying secara otomatis. Sistem ini dirancang untuk mendukung proses pemantauan lingkungan sekolah dan memberikan informasi mengenai indikasi tindakan kekerasan yang terdeteksi. Dalam konteks pendidikan, keberadaan SAFEYE-AI tidak hanya dapat dipandang sebagai sistem pengawasan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperkenalkan kepada siswa pentingnya pencegahan bullying serta membangun kesadaran mengenai konsekuensi tindakan kekerasan di lingkungan sekolah.



Pemanfaatan SAFEYE-AI sebagai media edukasi memiliki relevansi dengan kebutuhan pencegahan bullying yang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian mengenai sosialisasi pencegahan bullying pada siswa SMP menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bullying serta mendorong terbentuknya iklim sekolah yang lebih inklusif. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, pelatihan, dan simulasi situasi bullying (Stiawan et al., 2024). Sementara itu, kegiatan sosialisasi mengenai perilaku bullying pada siswa madrasah juga menunjukkan bahwa pemberian informasi mengenai bullying dapat menjadi bagian dari upaya pencegahan tindakan perundungan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi antara edukasi anti-bullying dan pemanfaatan teknologi menjadi pendekatan yang potensial untuk mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang aman. SAFEYE-AI diperkenalkan kepada siswa bukan sebagai pengganti peran guru atau mekanisme penanganan bullying yang telah diterapkan sekolah, melainkan sebagai media edukasi dan teknologi pendukung dalam membangun budaya sekolah yang lebih peduli terhadap pencegahan perundungan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan SAFEYE-AI kepada siswa madrasah serta mengetahui respons siswa terhadap pemanfaatan sistem tersebut sebagai media edukasi pencegahan bullying. Kegiatan dilaksanakan kepada 121 siswa MTsN 6 Malang dengan materi yang mencakup pengertian dan jenis bullying, dampak bullying, mekanisme kerja SAFEYE-AI, manfaat sistem, serta peran siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan pelaksanaan sosialisasi SAFEYE-AI dan respons siswa terhadap pemanfaatannya sebagai media edukasi pencegahan bullying. Kegiatan dilaksanakan di MTsN 6 Malang dengan melibatkan 121 siswa. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pengertian dan jenis bullying, dampak bullying, mekanisme kerja dan fitur SAFEYE-AI berbasis Artificial Intelligence dan CCTV,



manfaat sistem, serta peran siswa dalam pencegahan bullying. Setelah sosialisasi, siswa diberikan angket untuk mengetahui respons dan persepsi terhadap SAFEYE-AI.



Gambar 1 Dokumentasi sosialisasi SAFEYE-AI pada siswa di madrasah

Angket mencakup tujuh aspek, yaitu pemahaman terhadap SAFEYE-AI, persepsi keamanan, penerimaan teknologi, tampilan sistem, manfaat SAFEYE-AI, etika dan privasi, serta penilaian umum. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase skor perolehan terhadap skor maksimum. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan tingkat respons dan penerimaan siswa terhadap SAFEYE-AI sebagai media edukasi pencegahan bullying.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi SAFEYE-AI dilaksanakan kepada 121 siswa MTsN 6 Malang dengan materi yang meliputi pengertian dan jenis bullying, dampak bullying, mekanisme kerja SAFEYE-AI, fitur sistem, manfaat penggunaan teknologi, serta peran siswa dalam pencegahan bullying. Setelah kegiatan, siswa mengisi angket untuk mengetahui respons dan persepsi terhadap SAFEYE-AI sebagai media edukasi pencegahan bullying. Adapun hasil angket respons siswa terhadap SAFEYE-AI sebagai media edukasi pencegahan bullying bagi siswa madrasah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Respons Siswa Terhadap SAFEYE-AI Sebagai Media Edukasi Pencegahan Bullying bagi Siswa Madrasah

No	Aspek	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Persentase Kelayakan (%)	Kategori
1	Pemahaman terhadap SAFEYE-AI	1815	1545	85	Layak
2	Persepsi Keamanan	2420	2069	85	Layak



No	Aspek	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Persentase Kelayakan (%)	Kategori
3	Penerimaan Teknologi	2420	1999	83	Layak
4	Tampilan Sistem	1815	1433	79	Layak
5	Manfaat SAFE EYE	2420	2053	85	Layak
6	Etika dan Privasi	1815	1508	83	Layak
7	Penilaian Umum	1210	1023	85	Layak
Total		13915	11630	84	Layak

Hasil angket menunjukkan bahwa respons keseluruhan siswa terhadap SAFEYE-AI mencapai 84%. Respons tertinggi terdapat pada aspek persepsi keamanan, pemahaman terhadap SAFEYE-AI, manfaat sistem, dan penilaian umum. Sementara itu, aspek tampilan sistem memperoleh nilai terendah, meskipun tetap menunjukkan respons positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa secara umum dapat menerima SAFEYE-AI dan memahami keberadaannya sebagai teknologi yang dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan Sosialisasi Anti Bullying sebagai Bentuk Pendidikan Karakter di SMP yang menunjukkan bahwa sosialisasi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, jenis, dan dampak bullying. Kegiatan tersebut menempatkan penyampaian materi dan diskusi sebagai sarana untuk membangun pemahaman siswa mengenai perilaku perundungan (Fatmasari et al., 2024). Dengan demikian, tingginya respons siswa dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengenalan SAFEYE-AI yang disertai materi bullying dapat menjadi pendekatan edukatif yang menarik karena siswa memperoleh pemahaman mengenai permasalahan bullying sekaligus contoh penerapan teknologi dalam pencegahannya.

Hasil ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Nurjamal et al., (2025) mengenai sosialisasi pencegahan bullying melalui pendidikan karakter. Penelitian tersebut melaporkan bahwa sosialisasi membantu siswa memahami bentuk-bentuk bullying, menyadari dampak negatifnya, serta mendorong munculnya sikap empati, saling menghargai, dan menjaga hubungan pertemanan yang sehat. Perbedaannya, kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini mengombinasikan edukasi anti-bullying dengan pengenalan teknologi AI. Dengan demikian, SAFEYE-AI memberikan tambahan



konteks bahwa pencegahan bullying dapat didukung tidak hanya melalui pembentukan sikap dan karakter, tetapi juga melalui pemanfaatan teknologi.

a. Pemahaman dan Penerimaan SAFEYE-AI sebagai Media Edukasi

Aspek pemahaman terhadap SAFEYE-AI memperoleh persentase yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa materi sosialisasi mampu memberikan gambaran kepada siswa mengenai tujuan, fungsi, dan mekanisme penggunaan sistem. Pemahaman tersebut penting karena penerapan teknologi di lingkungan sekolah membutuhkan penerimaan dari warga sekolah, khususnya siswa sebagai kelompok yang berada langsung dalam lingkungan yang dipantau.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri et al., (2026) mengenai sosialisasi anti-bullying di SMPN 4 Polokarto yang menempatkan pemahaman siswa sebagai tujuan utama kegiatan sosialisasi. Kegiatan tersebut dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai bullying. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut dikembangkan dengan menambahkan demonstrasi SAFEYE-AI sehingga siswa tidak hanya menerima informasi mengenai bullying, tetapi juga diperkenalkan pada teknologi yang dapat digunakan sebagai pendukung upaya pencegahan.

Penerimaan teknologi yang mencapai 83% juga menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan SAFEYE-AI. Penerimaan ini penting karena teknologi pengawasan di lingkungan sekolah berpotensi menimbulkan kekhawatiran apabila tujuan penggunaannya tidak dipahami dengan baik. Oleh sebab itu, sosialisasi memiliki fungsi penting untuk menjelaskan bahwa SAFEYE-AI digunakan sebagai teknologi pendukung keamanan sekolah dan bukan sebagai pengganti peran guru dalam pembinaan siswa.

b. Persepsi Keamanan dan Manfaat SAFEYE-AI

Persepsi keamanan menjadi salah satu aspek dengan respons tertinggi yakni 85%. Siswa memandang keberadaan SAFEYE-AI sebagai teknologi yang berpotensi membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melihat hubungan antara teknologi pemantauan dengan upaya pencegahan bullying. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lopa & Susilo, (2024)



yang menunjukkan bahwa pencegahan bullying membutuhkan komitmen sekolah, penanaman nilai moral, pembentukan tim pencegahan dan penanganan kekerasan, serta penguatan nilai toleransi dan tanggung jawab. Penelitian tersebut menegaskan bahwa lingkungan belajar yang aman dibangun melalui kombinasi berbagai strategi, bukan melalui satu tindakan saja.

Dalam konteks penelitian ini, SAFEYE-AI dapat melengkapi pendekatan tersebut pada aspek pemantauan. Sistem dapat membantu memberikan indikasi awal mengenai tindakan kekerasan yang terdeteksi melalui kamera, sedangkan pendidikan karakter, pembinaan, konseling, dan tindak lanjut tetap menjadi tanggung jawab sekolah. Dengan demikian, tingginya persepsi keamanan terhadap SAFEYE-AI tidak seharusnya dimaknai bahwa teknologi dapat menggantikan strategi pencegahan lainnya, tetapi menunjukkan adanya peluang integrasi teknologi dengan program pencegahan bullying yang telah dilakukan sekolah.

Aspek manfaat SAFEYE-AI juga memperoleh respons yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa melihat manfaat praktis dari teknologi yang diperkenalkan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat menjadi lebih bermakna ketika siswa memahami manfaatnya secara langsung terhadap permasalahan yang mereka hadapi di lingkungan sekolah.

c. Etika dan Privasi dalam Penggunaan SAFEYE-AI

Aspek etika dan privasi memperoleh respons sebesar 83%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa secara umum dapat menerima penggunaan CCTV dan AI untuk mendukung keamanan sekolah. Namun, nilainya masih lebih rendah dibandingkan persepsi keamanan dan pemahaman terhadap sistem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek etika dan privasi perlu menjadi bagian penting dalam setiap sosialisasi teknologi pengawasan di lingkungan pendidikan.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian Istiadah & Marlina, (2026) mengenai pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan bullying di MI Al Fithrah Surabaya. Penelitian tersebut menekankan pentingnya kebijakan anti-bullying, pelatihan guru dan staf, keterlibatan orang tua dan komunitas, serta penggunaan data dan evaluasi dalam membangun sistem pencegahan bullying di sekolah. Dalam penerapan SAFEYE-AI,



prinsip tersebut dapat diterapkan melalui pengaturan akses terhadap rekaman, kejelasan tujuan penggunaan CCTV, pembatasan pemanfaatan data hasil deteksi, serta keterlibatan pihak sekolah dalam melakukan verifikasi terhadap setiap indikasi yang muncul. Dengan demikian, pemanfaatan AI tidak hanya perlu mempertimbangkan efektivitas deteksi, tetapi juga perlindungan terhadap hak dan privasi peserta didik.

d. Tampilan Sistem dan Pengembangan Media

Aspek tampilan sistem memperoleh respons paling rendah dibandingkan aspek lainnya yakni 79%. Meskipun demikian, hasil tersebut tetap menunjukkan penerimaan yang cukup baik terhadap tampilan SAFEYE-AI. Temuan ini memberikan masukan bahwa aspek visual dan antarmuka sistem masih dapat dikembangkan agar lebih sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh pengguna. Jika SAFEYE-AI akan digunakan secara lebih luas sebagai media edukasi, tampilan sistem sebaiknya tidak hanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan operator, tetapi juga mempertimbangkan aspek komunikasi visual bagi siswa. Informasi mengenai deteksi, jenis tindakan, tingkat peringatan, dan manfaat sistem dapat disajikan secara sederhana sehingga teknologi lebih mudah dipahami oleh warga sekolah.

Pengembangan tersebut sejalan dengan temuan penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter sebagai strategi pencegahan bullying yang menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh materi, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas dan budaya sekolah. Penelitian Anin et al., (2026) menunjukkan bahwa strategi pencegahan bullying yang melibatkan pembelajaran interaktif, pembiasaan karakter, dan kerja sama dengan orang tua dapat mendukung terciptanya interaksi sosial yang lebih positif. Oleh karena itu, pengembangan SAFEYE-AI sebagai media edukasi perlu memperhatikan kemudahan penggunaan dan kesesuaian dengan karakteristik pengguna di lingkungan sekolah.

e. SAFEYE-AI sebagai Bagian dari Strategi Pencegahan Bullying

Secara keseluruhan, hasil respons 121 siswa sebesar 84% menunjukkan bahwa SAFEYE-AI memperoleh penerimaan yang positif sebagai media edukasi pendukung pencegahan bullying. Hasil ini memperlihatkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan isu bullying kepada siswa dengan cara yang lebih kontekstual dan



dekat dengan kehidupan mereka di lingkungan sekolah. Namun, hasil tersebut perlu dipahami secara proporsional. Kegiatan ini menggunakan angket setelah sosialisasi sehingga hasilnya menggambarkan respons, persepsi, pemahaman, dan penerimaan siswa. Data tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan kesadaran atau perubahan perilaku siswa secara kausal, karena tidak menggunakan desain pretest-posttest.

Hal tersebut menjadi penting jika dibandingkan dengan penelitian Nurjamal et al., (2025) yang menggunakan pre-test dan post-test dalam kegiatan sosialisasi pencegahan bullying dan melaporkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa. (journal.iaitasik.ac.id) Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan evaluasi SAFEYE-AI menggunakan desain sebelum dan sesudah sosialisasi untuk mengukur perubahan pemahaman dan kesadaran siswa secara lebih objektif. Secara konseptual, temuan penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa pencegahan bullying membutuhkan pendekatan yang terintegrasi. Pendidikan karakter, sosialisasi, pembiasaan perilaku positif, keterlibatan guru dan orang tua, serta mekanisme penanganan perlu berjalan secara bersamaan. Penelitian Lopa & Susilo, (2024) maupun Anin et al., (2026) menunjukkan pentingnya pembentukan karakter dan keterlibatan lingkungan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman.

Dalam kerangka tersebut, SAFEYE-AI memberikan kontribusi pada sisi teknologi dengan membantu proses pemantauan dan sekaligus menjadi media untuk mengenalkan kepada siswa bahwa pencegahan bullying merupakan tanggung jawab bersama. Teknologi tidak ditempatkan sebagai satu-satunya solusi, tetapi sebagai salah satu komponen yang melengkapi edukasi, pendidikan karakter, pengawasan, pelaporan, dan tindak lanjut sekolah. Posisi tersebut membuat pemanfaatan SAFEYE-AI lebih sesuai dengan pendekatan pendidikan yang menempatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembentukan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi SAFEYE-AI kepada 121 siswa MTsN 6 Malang menunjukkan bahwa sistem memperoleh respons positif sebagai media edukasi pendukung pencegahan



bullying. Hasil angket menunjukkan respons keseluruhan sebesar 84%, dengan aspek pemahaman terhadap SAFEYE-AI, persepsi keamanan, manfaat sistem, dan penerimaan teknologi memperoleh respons yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengenalan teknologi yang dipadukan dengan edukasi mengenai bullying dapat menjadi pendekatan yang menarik bagi siswa dalam memahami pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman. SAFEYE-AI tidak hanya berfungsi sebagai teknologi pendukung pemantauan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media edukasi untuk memperkenalkan pentingnya pencegahan bullying kepada siswa. Namun, pemanfaatannya perlu diintegrasikan dengan pendidikan karakter, peran guru, bimbingan dan konseling, serta mekanisme penanganan bullying di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada rekan-rekan peneliti yang telah berkontribusi dalam proses pembuatan dan anotasi dataset video. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika, Kepala Madrasah, dan Komite MTsN 6 Malang atas dukungan, fasilitas, serta pendanaan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Farel, A. (2024). Edukasi Anti Bullying Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Siswa Di SD N Polosiri 01 Tahun 2024. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(3), 101–105. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i3.970>
- Anin, L. E., Nahak, K. E. N., & Naitili, C. A. (2026). Strategi Pencegahan Bullying Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Kelas IA di UPTD SD Negeri Oesapa Kecil. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 255–261. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.14821>



- Efianingrum, A., Dwiningrum, S. I. A., & Nurhayati, R. (2021). Aktivitas sekolah yang rentan terjadi bullying di kalangan siswa. *FOUNDASIA*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i1.43465>
- Fatmasari, An-Nisa Apriani, Aisyah Avriliani Sudaryanti, Muhammad Sofian, Dea Putri Rahayu, Fetinarumi, Mukhtafin Azman, Nurlia Putri, Muhamad Akbar, Sinta Bela Lestari, & Yoko Khomarudin Haabiburochman. (2024). Edukasi Anti Bullying bagi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2), 145–154. <https://doi.org/10.30599/0crpmd20>
- Hidayanti, I., Yulianti, L., Bancin, L. K., & Sasmi, W. T. (2023). Penanganan Bullying Dengan Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa SDN Duren I. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 117–122. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10880>
- Istiadah, R. A., & Marlina, T. (2026). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pencegahan Bullying di MI Al Fithrah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(3), 2368–2379. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i3.4624>
- Kamsiah, K., & Witarsa, R. (2023). Pengaruh Sosialisasi Berbahasa Santun terhadap Pencegahan Perundungan pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 249–257. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.155>
- Lopa, E. B., & Susilo, H. (2024). Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini melalui Pendidikan Karakter di PAUD SKB Mojoagung. *J+PLUS UNESA*, 13(1), 383–395.
- Nurjamal, E., Insani, H. M., Noor, F., Naufal, J., Aziz, A., & Winarti, W. (2025). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter. *AL-ABHATS | Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 191–199.
- Safitri, N. W., Fatihah, M. C., Putri, M. P., Fadilah, H., Ngailanafsika, M., & Astuti, L. D. (2026). Sosialisasi Anti Bullying sebagai Bentuk Pendidikan Karakter di SMPN 4 Polokarto. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 8(1), 19–23. <https://doi.org/10.30599/74584y23>
- Saptono, B. (2022). How Does Bullying Happen in Elementary School? *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 187–193. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.50364>



Stiawan, A., Yudha, R. K., Jumri, R., & Rizki, R. (2024). Sosialisasi Dalam Pencegahan Bullying di Kalangan Siswa SMP di SMP 14 Seluma. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 228–237.